

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Berikut merupakan subjek perancangan yang akan ditarget oleh media informasi donor plasma bagi penderita Imunodefisiensi Primer:

1. Demografis

Jenis Kelamin : Pria dan Wanita

Usia : 19-24 Tahun

Rentang usia 19 hingga 24 tahun dipilih karena menurut data yang ada pada situs BPS serta dari informasi yang didapatkan dari UDD PMI Kota Tangsel, rentang usia tersebut merupakan golongan pendonor yang secara rutin datang untuk melakukan proses donor. Dengan mereka rutin melakukan kegiatan donor, maka besar kemungkinan bagi mereka untuk melakukan kegiatan donor plasma yang diadakan oleh PMI di area mereka.

SES : B hingga A

SES B hingga A dipilih karena berdasarkan informasi yang didapatkan dari wawancara kepada pihak UDD PMI Kota Tangsel, masyarakat dari SES B hingga A merupakan orang-orang yang cenderung telah rutin mengikuti proses donor yang diadakan oleh PMI.

2. Geografis

Area Jabodetabek

Penulis menargetkan subjek perancangan yang berada pada area Jabodetabek. Geografis target ini dipilih karena mayoritas rumah sakit yang memiliki kemampuan medis untuk mengidentifikasi dan menangani kasus Imunodefisiensi primer berada di area tersebut. Rumah sakit yang dianggap

dapat memberikan diagnosis IDP dengan baik adalah Rumah Sakit Umum Pusat Nasional (RSUPN) dr. Cipto Mangunkusumo (Nurtaeni, 2021) dan Rumah Sakit Pondok Indah Bintaro yang memiliki layanan deteksi dan penanganan Imunodefisiensi secara holistik (Klinik Alergi dan Imunologi Jakarta & Tangerang - RS Pondok Indah, 2024).

3. Psikografis

Remaja yang sudah mengetahui proses donor secara umum, Remaja yang belum mengetahui tentang proses donor plasma namun sudah pernah mendonorkan darah atau secara rutin mendonorkan darah mereka, Remaja yang mengenal seseorang dengan Imunodefisiensi Primer, Remaja yang aktif mencari informasi melalui media sosial dan mengunjungi website untuk menemukan informasi baru, serta remaja yang memiliki ketertarikan untuk melakukan proses donor.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode perancangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode perancangan *Design Thinking*. *Design Thinking* adalah suatu proses berpikir iteratif yang bertujuan untuk memahami pengguna atau target audiens, menantang asumsi yang dimiliki, memahami ulang masalah yang dihadapi dalam upaya mengidentifikasi strategi atau solusi baru. Selain dari menciptakan proses berpikir yang bersifat iteratif, metode *Design Thinking* menawarkan kepada perancang metode pendekatan yang berbasis Solusi (Soegaard dalam Effenmeita, 2023, h. 54).

Pada tahap pertama *design thinking*, penulis akan mencoba berempati kepada target dari desain untuk mengetahui masalah apa yang sebenarnya mereka hadapi dalam topik yang diangkat. Dengan melakukan ini, diharapkan penulis mendapatkan gambaran atau definisi lebih jelas mengenai apa yang sebenarnya menjadi halangan bagi target audiens. Kemudian setelah melakukan kedua tahap tersebut, penulis dapat melakukan tahap *Ideate* yang bertujuan untuk mencari potensi Solusi kreatif untuk masalah yang ditemui pada tahap-tahap sebelumnya.

Tahap selanjutnya adalah untuk menciptakan sebuah *prototype* desain sebagai bentuk pengembangan ide yang didapatkan pada tahap *ideate* yang bertujuan untuk diujicobakan kepada target sasaran dari desain pada tahap *test*. *Test* adalah tahap paling akhir dari metode *design thinking* yang bertujuan untuk mengujikan *prototype* kepada sasaran desain untuk kemudian dilakukan evaluasi.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berfokus pada pemahaman makna oleh suatu individual atau kelompok terkait isu sosial yang melibatkan pertanyaan atau prosedur (Cresswell dalam Abigail, 2022, h. 72). Untuk memperoleh data melalui metode penelitian ini, akan dilakukan *Expert Interview* kepada narasumber yang bekerja dalam bidang medis yang berkaitan dengan donor plasma untuk memastikan keabsahan informasi dan data yang didapatkan, *Focus Group Discussion* kepada target sasaran dari solusi desain, dan kuesioner. Langkah-langkah ini akan dijelaskan pada sub bab berikutnya.

3.2.1 Empathize

Dalam tahap *empathize*, penulis akan mengumpulkan informasi dan *insight* dari target sasaran desain untuk mengetahui tantangan apa yang mereka hadapi. Pengumpulan informasi dan *insight* akan dilakukan melalui *Expert Interview*, *Focus Group Discussion*, dan Kuesioner. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih sistematis dari narasumber yang bekerja dalam bidang medis; terutama donor darah atau plasma, melalui *expert interview*. FGD dan Kuesioner akan dilakukan untuk mengetahui pandangan, aspirasi, dan pemahaman dari target sasaran desain mengenai donor plasma dan tingkat pengetahuan mereka tentang kegunaan donor plasma. Selain itu, penulis juga akan melakukan studi eksisting untuk meninjau desain dari media yang relevan dengan topik penelitian, dan studi referensi untuk eksplorasi gaya desain visual yang familiar dengan Palang Merah Indonesia.

3.2.2 Define

Pada tahap ini, seluruh informasi dan data yang didapatkan dari tahapan-tahapan sebelumnya kemudian dikumpulkan kedalam sebuah *mind*

map untuk menciptakan sebuah *big idea* yang dapat merepresentasikan inti dari media yang dirancang. Dengan adanya *mind map*, maka penulis juga dapat melaksanakan *brainstorming* ide yang kemudian menjadi dasar dari konsep visual dari pesan yang akan disampaikan dalam media informasi yang dirancang. Selain itu, pada tahap ini penulis juga akan menentukan tone of voice yang ingin digunakan dalam penyampaian pesan yang ada di setiap media yang akan dirancang berdasarkan kata kunci dari *mind map*.

3.2.3 Ideate

Dalam tahap *ideate*, penulis kemudian mengubah informasi yang telah dipilih dari tahap *define* menjadi bentuk visual untuk menetapkan konsep visual dari media yang akan dirancang. Penulis akan menciptakan sebuah *moodboard* yang berisi referensi untuk aspek visual yang ingin digunakan dalam perancangan media utama dan sekunder, dalam moodboard penulis juga akan menentukan warna yang akan digunakan, gaya tipografi atau *font* yang akan digunakan, serta merancang karakter yang dapat mewakili visi PMI tentang kegiatan donor plasma.

3.2.4 Prototype

Prototype merupakan tahap dimana seluruh ide yang dibangkitkan atau didapatkan dari tahap *ideate* dikembangkan menjadi sebuah sketsa dan eksplorasi desain *low fidelity*. Setelah menentukan *layout* yang tepat, melalui eksplorasi *low fidelity*, desain *low fidelity* kemudian akan diubah menjadi sebuah *high fidelity prototype* yang dapat digunakan dan dipahami oleh calon pengguna atau audiens dari media yang dirancang. Pada tahap *prototype*, media yang dihasilkan akan menggambarkan medium yang sudah ditetapkan dan akan bertujuan untuk diujikan untuk mendapatkan *feedback* dari pengguna yang berhubungan dengan aspek visual, fungsionalitas, dan interaktifitas.

3.2.5 Test

Tahap terakhir dari *design thinking* adalah untuk melakukan *test* atau pengujian dari hasil *final prototype high fidelity* kepada target sasaran desain melalui *alpha* dan *beta testing* untuk melihat apakah perancangan dari media

yang sudah dilakukan sesuai dengan masalah atau tantangan dari target sasaran desain yang ingin diselesaikan atau diatasi. Dalam tahap *test*, penulis akan melakukan *alpha testing* yang dilakukan pada hari *Prototype Day* yang diadakan oleh prodi DKV UMN pada tanggal 14 November 2024, dan untuk tahap *beta testing* penulis akan melakukan FGD bersama target user secara daring melalui *video call* pada aplikasi *Discord*. Pada tahap *alpha testing* penulis juga akan menyebarkan form survey pengujian untuk mendapatkan *feedback* dan insight mengenai apa yang bisa diperbaiki dari *prototype* yang telah diujicobakan pada *prototype day*.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Teknik perancangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Expert Interview* untuk mendapatkan informasi dan data mengenai donor plasma, serta Kuesioner dan *Focus Group Discussion* untuk mendapatkan informasi mengenai pandangan dan pemahaman target sasaran mengenai donor plasma bagi penderita IDP. IDP atau Imunodefisiensi Primer adalah sebuah kelompok penyakit langka yang menyebabkan penderitanya memiliki sistem imun yang lebih rentan infeksi dan memerlukan terapi pengganti Imunoglobulin seumur hidupnya (Fasshauer et al., 2023, h. 5169). Sedangkan donor plasma adalah salah satu cara untuk mendapatkan Imunoglobulin G yang dibutuhkan dalam proses pemberian terapi pengganti Imunoglobulin (Haugen et al., 2024, p. 2).

3.3.1 *Expert Interview* Kepala UDD PMI Kota Tangsel

Expert Interview yang pertama akan dilakukan kepada Dr. Suhara Manullang sebagai Kepala UDD PMI Kota Tangerang Selatan. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui profil pendonor yang umumnya datang, apa saja ketentuan yang ada bagi calon pendonor, dan beberapa hal lain yang berkaitan dengan topik. Wawancara akan dilakukan secara langsung dan dalam durasi kurang lebih satu jam. Dasar dari pertanyaan wawancara diambil dari jurnal milik Haugen dkk. (2024) yaitu:

1. Boleh perkenalkan diri anda terlebih dahulu?
2. Apa saja kriteria pendonor plasma yang ideal?

3. Apa saja hal yang harus diperhatikan sebelum mendonorkan plasma?
4. Apakah donor plasma memiliki efek samping?
5. Apakah UDD PMI Kota Tangsel pernah melakukan sosialisasi mengenai donor plasma?
6. Dalam keseharian, saya memperhatikan kalau informasi mengenai donor plasma non-konvalesen jarang sekali diberitakan dibandingkan donor darah, kenapa hal tersebut terjadi?
7. Apakah ada yang pernah meminta kantung plasma untuk suatu keperluan?
8. Apakah plasma konvalesen bisa digunakan dalam terapi pengganti Imunoglobulin?
9. Jika boleh tahu, apakah UDD PMI Kota Tangsel memiliki catatan seberapa banyak kantung plasma yang tersedia dalam persediaan? Lalu apakah ada angka ketersediaan kantung plasma yang harus dipenuhi?

3.3.2 Expert Interview dengan Caroline F. Sunarko

Expert Interview yang kedua akan dilakukan kepada Caroline F. Sunarko sebagai *Brand Expertise*. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai perancangan media informasi yang efektif dan tepat sasaran. Pertanyaan yang akan ditanyakan dalam *Expert Interview* ini yaitu:

1. Boleh perkenalkan diri anda terlebih dahulu?
2. Apa yang bisa dianggap sebagai tolak ukur kesuksesan dalam efektivitas sebuah media informasi?
3. Dalam perancangan media informasi, secara realistis, apa saja yang harus disiapkan oleh tim perancang dan brand atau instansi yang menyelenggarakan?
4. Apakah batasan SES wajib ada? Jika tidak, apa yang menentukan jika media informasi perlu menargetkan SES tertentu atau tidak?
5. Dalam proses perancangan media informasi, terutama pada tahap *Share* dari AISAS, apakah ada hal-hal tertentu yang menentukan tinggi-rendahnya minat audiens untuk menyebarkan informasi yang didapatkan dari kampanye?

6. Apakah ada tips atau hal yang perlu diperhatikan dalam mendorong target audiens untuk melakukan perilaku yang diinginkan dari proses penyampaian informasi?

3.3.3 Kuesioner

Penulis akan menggunakan metode pengambilan data kuesioner *random sampling* dengan target sasaran Masyarakat Jabodetabek berusia 19-24 tahun. Kuesioner dilakukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan pengetahuan, persepsi, dan minat mereka terhadap donor plasma. Selain itu, kuesioner juga bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi yang akan menjadi dasar perancangan materi media informasi. Instrumen pertanyaan kuesioner diambil dari jurnal milik Fasshauer dkk. (2023) yang meliputi hal-hal berikut:

1. Usia (19-20-21-22-23-24)
2. Domisili (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi)
3. Pekerjaan (Mahasiswa, Pekerja, *other*)
4. Apakah anda mengetahui apa itu Imunodefisiensi Primer? (ya, tidak, pernah mendengar tapi tidak mengetahui secara penuh)
5. Apakah anda pernah mendapatkan informasi mengenai donor plasma (bukan donor plasma konvalesen)? (Pernah, Belum pernah)
6. Apakah anda mengetahui bahwa PMI menyediakan layanan donor selain donor darah? (Ya, Tidak)
7. Terlepas dari pernah atau tidaknya anda melakukan donor darah atau plasma, apa pandangan anda terhadap proses donor darah atau plasma itu sendiri? (jawaban kalimat)
8. Setelah mendapatkan penjelasan singkat diatas, seberapa tertariknya anda jika ada media yang membahas informasi mengenai donor plasma? (Tidak berminat sama sekali 1-4 sangat berminat)
9. Dari mana anda biasanya menemukan media informasi?
10. Apakah anda berminat jika anda diajak untuk mendonasikan plasma anda untuk membantu penderita IDP? (Tidak berminat sama sekali 1-4 sangat berminat)

11. Jika anda berminat mendonasikan plasma anda, apakah anda berminat mengajak orang-orang yang anda kenal untuk melakukan donor plasma juga? (Tidak berminat sama sekali 1-4 sangat berminat)
12. Jika anda tertarik pada isu ini, apakah anda berminat untuk ikut menyebarkan informasi mengenai imunodefisiensi primer dan pentingnya donor plasma? (Tidak berminat sama sekali 1-4 sangat berminat)

3.3.4 Focus Group Discussion dengan Target Sasaran Desain

FGD akan dilakukan kepada remaja berusia 19-24 tahun untuk mengetahui persepsi dan minat mereka terhadap donor plasma. FGD juga dilakukan untuk mencari tahu apakah mereka pernah mendengar informasi mengenai donor plasma dan IDP sebelumnya. FGD akan dilakukan secara online melalui *voice/video* call untuk mempermudah pertemuan. Dasar pertanyaan FGD diambil dari jurnal milik Fasshauer dkk. (2023), yaitu:

1. Boleh mulai dengan perkenalan masing-masing terlebih dahulu
2. Dari mana anda sering menemukan media informasi?
3. Jika anda melihat sebuah media informasi, apa yang menangkap perhatian anda terlebih dahulu?
4. Apakah anda pernah mengetahui apa itu Imunodefisiensi Primer?
5. Apa persepsi anda terhadap proses donor secara umum?
6. Apakah anda pernah mendengar tentang proses donor plasma sebelumnya?
7. Apakah anda pernah melakukan kegiatan donor sebelumnya? Baik itu donor darah atau donor plasma.
8. Apakah anda akan tertarik untuk mendonorkan plasma anda jika informasi mengenai donor plasma lebih mudah ditemukan?